

PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA PANTAI SELAYAR SEBAGAI KAWASAN EDUWISATA PANTAI BERBASIS *SUSTAINABLE* *TOURISM OBSERVATORY (STO)*

Lalu Muhamad Furkan, Diswandi, Muhdin, Agusdin, dan Embun Suryani^{1*)}

¹Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, Mataram

*e-mail: embunsur74@gmail.com

ABSTRAK

Gencarnya promosi program “*Visit Lombok Sumbawa*” telah mendorong semakin pesatnya perkembangan pariwisata di Pulau Lombok. Daerah wisata di Lombok Timur yang mulai banyak diminati diantaranya, Pantai Pink yang memiliki pasir berwarna merah muda, gili (pulau kecil) seperti Gili Bleq, Gili Re, Gili Buwun dan 26 gili lainnya dengan pantai yang indah dilengkapi restoran terapung, serta Tanjung Ringgit yang memiliki benda-benda bersejarah peninggalan Jepang (gua dan meriam). Pantai Desa Pijot merupakan pintu gerbang terdekat untuk memasuki daerah-daerah wisata tersebut melalui wilayah perairan. Kondisi terkini di Pantai Pijot dan sekitarnya menunjukkan banyaknya perahu untuk mengantar para wisatawan ke daerah-daerah wisata di atas. Namun masih minimnya atraksi wisata di daerah ini menyebabkan peminat wisatawan untuk singgah di wilayah ini masih rendah. Untuk itu, melalui kegiatan ini akan diusulkan pengembangan atraksi wisata seperti bejaring, bejukung, memadak, ngerakat, tambak udang terpal, serta kegiatan penunjang seperti pembuatan rumah berteduh (berugak), penanaman pohon pelindung dan mangrove di Muara Selayar. Adanya atraksi wisata ini diharapkan menjadi daya tarik wisata Pantai Pijot sehingga semakin menarik wisatawan untuk tidak hanya melewati daerah ini, namun juga singgah untuk menikmati keindahan alam maupun adanya atraksi wisata yang ada di wilayah tersebut. Pengelolaan wisata berbasis STO ini akan mengutamakan partisipasi masyarakat lokal, optimalisasi keuntungan untuk masyarakat setempat dan pengunjung, reduksi pengaruh negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan.

Kata kunci: bejaring, bejukung, memadak, ngerakat, tambak mini

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok telah dinobatkan sebagai “*World’s Best Halal Tourism Destination* dan *World’s Best Halal Honeymoon Destination*” dalam acara penganugerahan tujuan-tujuan terbaik wisata dunia di Dubai Uni Emirat Arab tahun 2015. Predikat tersebut telah menyebabkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Pulau Lombok meningkat tajam. Para wisatawan mancanegara yang berlibur ke Bali akan melanjutkan perjalanan wisata ke Pulau Lombok yang hanya memerlukan waktu 20 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai Bali.

Gencarnya promosi program “*Visit Lombok Sumbawa*” juga turut mendorong semakin pesatnya perkembangan pariwisata di Pulau Seribu Masjid tersebut. Berbagai program penunjang yang dilaksanakan pemerintah daerah, seperti pembangunan Bandara Internasional Lombok, pembangunan jalan by-pass dari bandara ke Kota Mataram, serta pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika telah menimbulkan “*multi player effect*” meningkatnya jumlah wisata. Ditambah dengan dukungan pemerintah pusat yang banyak mengarahkan kegiatan-kegiatan nasional maupun internasional di Kota Mataram.

Pengaruh perkembangan wisata tersebut dirasakan sampai Kabupaten Lombok Timur, terutama daerah pesisir pantai dan pulau-pulau kecil. Desa paling ujung timur di Pulau Lombok yang mulai banyak dikunjungi wisata adalah diantaranya Desa Pijot Kecamatan Keruak. Penduduk desa didominasi oleh suku Sasak yang beragama Islam. Adapun batas – batas administratif desa ini adalah di sebelah utara terdapat Desa Pijot Utara, sebelah timur terdapat Desa Menceh, sebelah selatan Desa Tanjung Luar/Desa Ketapang Raya, dan di sebelah barat terdapat Desa Ketangga Jeraeng/ Desa Montong Belae. Sedangkan jumlah penduduk dari bulan Januari 2010 - Desember 2011 sebanyak 7576 jiwa, yang tergabung dalam 2252 KK dengan rincian laki – laki sebanyak 2472 jiwa dan perempuan sekitar 2598 jiwa.

Pantai Desa Pijot merupakan desa yang menjadi pintu untuk memasuki daerah-daerah wisata Lombok bagian selatan melalui wilayah perairan. Kondisi terkini di Pantai Pijot dan sekitarnya menunjukkan banyaknya perahu untuk mengantar para wisatawan ke daerah-daerah wisata di atas. Restoran, rumah makan *sea food* tradisional, maupun usaha-usaha kecil bermunculan menjadikan kawasan Pantai Pijot muncul sebagai pusat keramaian.

Namun masih minimnya atraksi wisata di daerah ini menyebabkan peminat wisatawan untuk singgah di wilayah ini masih rendah. Untuk itu, melalui kegiatan ini akan diusulkan pengembangan atraksi wisata seperti memadak, bejukung, mancing, bejaring, serta atraksi tambak udang terpal. Adanya atraksi wisata ini diharapkan daya tarik wisata Pantai Pijot akan semakin menarik wisatawan untuk tidak hanya melewati daerah ini, namun juga singgah untuk menikmati keindahan alam maupun adanya atraksi wisata yang ada di wilayah tersebut. Prinsip meningkatkan keterlibatan masyarakat yang berbasis lingkungan pantai akan diutamakan dalam

pengelolaan wisatawan sehingga manfaat wisata akan dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Prinsip lainnya yang ditekankan pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan sumber daya manusia masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan dari kegiatan ekonomi baru masyarakat melalui sektor yang melibatkan kegiatan pengabdian. Hal ini menjadi konsep dasar yang dilakukan dengan pendekatan STO (Sustainable Tourism Observatory)

1.2 Tujuan dan manfaat

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah: 1) pengembangan Pantai Pijot sebagai daerah eduwisata, 2) revitalisasi aktifitas masyarakat yang dapat menjadi atraksi wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat, 3) kegiatan pariwisata yang menguntungkan perekonomian masyarakat sekitar, 4) pengembangan atraksi wisata untuk menarik wisatawan.

Manfaat diperoleh dari pelaksanaan pengabdian ini diantaranya adalah:

- a. Terinventarisirnya budaya-budaya lokal yang dapat menjadi atraksi-atraksi wisata di Desa Pijot;
- b. Kelestarian tradisi dan adat istiadat masyarakat setempat yang dapat menjadi modal pengembangan wisata;
- c. Secara praktis akan menumbuhkan pewarisan tradisi masyarakat dari generasi ke generasi;
- d. Secara ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui keterlibatan dalam pariwisata;

21. METODE

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah di Muara Selayar Desa Pijot Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Adapun tahapan kegiatan meliputi inventarisasi tradisi masyarakat setempat, inventarisasi kegiatan produktif masyarakat, dan pengembangan tradisi dan kegiatan produktif masyarakat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penghijauan Muara Selayar menggunakan tanaman mangrove dan pesisir pantai menggunakan tanaman kelapa. Inventarisasi tradisi lama masyarakat yang dapat menjadi daya tarik serta mampu memikat wisatawan. Sebagai narasumber adalah masyarakat setempat yang terdapat di lokasi wisata. Kegiatan-kegiatan produktif masyarakat yang memiliki nilai

keunikan sekaligus berpotensi menjadi atraksi budaya akan diinventarisir untuk disaring menjadi atraksi wisata.

Untuk pengembangan tradisi dan kegiatan produktif masyarakat, semua tradisi dan kegiatan produktif masyarakat akan diseleksi yang selanjutnya akan dikembangkan agar memiliki nilai jual bagi wisatawan. Pengembangan atraksi wisata ini akan dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat. Untuk menunjang atraksi wisata, telah ditanam mangrove di pinggir sungai dengan jarak 2 m dan ditopang dengan bambu untuk melindungi mangrove.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa pijot adalah merupakan salah satu Desa paling timur dari 4 (empat) Desa di Kecamatan Keruak. Luas wilayah desa ini kurang lebih \pm 715 Ha. Desa Pijot Utara sebagai batas desa di bagian utara, merupakan daerah pertanian yang lebih subur dengan komoditas utama pertanian berupa padi di musim hujan dan tanaman tembakau di musim kering. Di bagian timur terdapat Desa Menceh yang juga memiliki garis pantai tersambung dengan Desa Pijot. Untuk menuju Desa Pijot dari Desa Menceh dapat ditempuh melalui Jembatan Selayar yang menghubungkan kedua desa tersebut. Desa Tanjung Luar dan Ketapang Raya merupakan desa perbatasan di sebelah selatan. Kedua desa ini merupakan lanjutan pantai Pijot bagian selatan. Desa Tanjung Luar merupakan sentra penangkapan dan penjualan ikan terbesar di Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan di sebelah barat terdapat Desa Ketangga Jeraeng dan Montong Belae yang merupakan wilayah agraris mirip Desa Pijot Utara.

Desa Pijot ini dilalui oleh jalan provinsi yang membentang dari Labuhan Haji menuju Desa Tanjung Luar, Keruak sampai Mataram melalui Praya Kabupaten Lombok Tengah. Kondisi infrastruktur jalan sangat memadai dan bahkan dilewati oleh penduduk dari Pulau Sumbawa yang akan menuju Bandara Internasional Lombok. Sehingga jalan utama ini selalu ramai setiap hari baik untuk pengangkutan hasil-hasil perikanan dari Desa Tanjung Luar menuju

Labuhan Lombok dan sekitarnya maupun dari arah Labuhan Lombok menuju Lombok Tengah, Lombok Barat maupun Kota Mataram.

Karena didominasi oleh lahan kering, tingkat perekonomian masyarakat yang berdomisili di wilayah pesisir Desa Pijot masih rendah. Pengamatan di pinggir jalan menunjukkan banyaknya penduduk yang bekerja memecah batu untuk menghasilkan kerikil sebagai bahan bangunan.



Gambar 1. Peta jalur mencapai Desa Pijot dari Kota Mataram (A) dan garis pantai Desa Pijot (B).

b. Potensi Fisik dan Sosial Ekonomi

Potensi fisik yang dimiliki oleh Pantai Pijot sebagai kawasan eduwisata pantai diantaranya adalah:

Muara Selayar

Muara Selayar yang merupakan muara dari sungai yang berasal dari Gunung Rinjani memiliki potensi sebagai daerah wisata air. Muara ini telah digunakan sebagai tempat memancing ikan bagi masyarakat. Muara ini juga dapat digunakan sebagai tempat wisata air lainnya.



Gambar 2. Muara Selayar

Pantai Pijot

Walaupun memiliki pasir berwarna hitam, Pantai Pijot dikunjungi oleh masyarakat untuk memadak dan mancing. Memadak merupakan kegiatan masyarakat untuk mencari siput atau kerang di areal laut pesisir pantai yang airnya mengalami surut. Untuk itu, ramainya pantai ini hanya pada waktu tertentu di sore hari saat air laut surut.



Gambar 3. Pantai Pijot di sekitar Muara Selayar

Darmaga Pijot

Darmaga Pijot dibangun sebagai tempat mancing bagi masyarakat Lombok Timur yang memiliki hobi memancing. Pengunjung yang ditemukan memancing di tempat ini berasal dari masyarakat desa sekitar bahkan dari Kota Selong, Ibu Kota Kabupaten Lombok Timur.



Gambar 4. Pintu masuk Dermaga Pijot

c. Atraksi Wisata yang Ada

Bejaring

Bejaring merupakan upaya nelayan untuk menangkap ikan dengan menggunakan jaring. Kegiatan ini tidak hanya merupakan pekerjaan nelayan untuk mencari ikan yang akan dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun juga banyak dilakukan oleh masyarakat pada waktu libur. Kegiatan bejaring ini dilanjutkan oleh masyarakat dengan membakar ikan yang diperoleh dan makan bersama. Gambar 5 menampilkan kondisi bejaring.





Gambar 5. Bejaring

Memancing

Kegiatan memancing ikan merupakan kegiatan masyarakat di waktu senggang untuk menangkap ikan dengan menggunakan pancing atau kail. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar yang berdomisili di sekitar pantai namun juga masyarakat yang berdomisili jauh dari lokasi. Kegiatan yang tergolong “hobi” ini biasanya dilakukan pada hari libur. Lokasi memancing di Pantai Pijot terutama adalah Muara Selayar dan Dermaga Pijot.

Memadak

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, memadak merupakan kegiatan masyarakat untuk mencari siput atau kerang di areal laut yang dekat dengan pesisir pantai yang airnya mengalami surut. Karena air surut, maka akan muncul permukaan tanah dan bebatuan berpasir yang jika dikeruk akan diperoleh kerang laut. Lokasi di Pantai Pijot tempat yang bisa digunakan untuk memadak adalah lokasi pantai Muara Selayar.

Budidaya Udang Tambak Terpal *Closed System*

Tingginya biaya pembuatan tambak untuk budidaya udang menyebabkan masyarakat pesisir tidak memiliki modal untuk membuat tambak guna memelihara udang. Masyarakat pesisir

yang mendiami wilayah Muara Selayar telah memulai melakukan budidaya udang vanamie menggunakan tambak terpal. Gambar 9 menampilkan kondisi budidaya udang menggunakan tambak terpal. Kelebihan sistem budidaya udang ini adalah dapat dilakukan dalam skala rumah tangga dengan biaya murah.



Gambar 6. Budidaya udang menggunakan tambak terpal *closed system*

d. Atraksi Wisata yang Diperlukan

Bejukung (naik perahu)

Kondisi perairan Muara Sungai yang merupakan pertemuan laut dengan sungai sangat berpeluang dijadikan wisata “bejukung” atau naik perahu. Hal ini disebabkan karena tidak ada gelombang dan tidak memiliki arus yang deras.



Gambar 7. Bejukung di Muara Selayar

Potensi Sosial dan Ekonomi

Potensi sosial ekonomi yang dimiliki Desa Pijot diantaranya adalah ngiring penganten dan tamasya naik cidomo selesai pelaksanaan hari-hari besar Islam. Seperti halnya daerah lain di Pulau Lombok, upacara “ngiring penganten” merupakan warisan kebudayaan yang dilakukan

untuk mengiringi atau mengarak pengantin agar diketahui oleh seluruh warga. Sedangkan kebiasaan naik cidomo dilakukan di sepanjang jalan Pijot-Selayar maupun Selayar-Tanjung Luar. Gambar 8 menampilkan kondisi ngiring penganten.



Gambar 8. Ngiring penganten

SIMPULAN

Adanya pengembangan atraksi wisata ini diharapkan menjadi tambahan daya tarik wisata Pantai Pijot sehingga semakin menarik wisatawan untuk tidak hanya melewati daerah ini, namun juga singgah untuk menikmati keindahan alam maupun adanya atraksi wisata yang ada di wilayah tersebut. Pengelolaan wisata dapat diarahkan berbasis STO sehingga dapat mengutamakan partisipasi masyarakat lokal, optimalisasi keuntungan untuk masyarakat setempat dan pengunjung, serta mereduksi pengaruh negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan. Untuk itu, diperlukan pelatihan penanganan wisatawan bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Muara Selayar yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini. Demikian pula kepada LPPM Universitas Mataram yang telah mengkoordinir pelaksanaan pengabdian dengan sumber dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN).

DAFTAR REFERENSI

- Furkan LM., and Odake N. 2014. Perumusan strategi, penyusunan program dan implementasi strategi Hotel Holiday-Inn Lombok dalam menghadapi persaingan global.
- Furkan Lalu M, and Odake N. 2014 Best Practice Of Innovation among The Indonesian Creative Industrial Cluster, Management of Engineering & Technology (PICMET), 2014, 1252-1265.
- Furkan Lalu M., and Odake N. 2015 Identification of Innovation Process among the Indonesian Craft Industrial Cluster: Small-and-Medium Sized Enterprises. International Journal of ISSN. 2015
- Furkan LM. 2005. Perumusan strategi, penyusunan program dan implementasi strategi Hotel Holiday-Inn Lombok dalam menghadapi persaingan global. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Furkan LM dan Agusdin. 2016. Dinamika inovasi pada kluster industri pariwisata Bali melalui kerjasama pemerintah-universitas-industri. Distribusi-Journal of Management and Business, 4, 2, 62-74.
- Indarti I. & wardana DS. 2013. Metode pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguatan kelembagaan di wilayah pesisir Kota Semarang. Benefit, 17, 75-88.
- Muhamad dan Prima AG. 2016. Implementation of sustainable tourism destination development achievements. Asia Tourism Forum, the 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia.
- Ratna Y dan Dian K. 2016. Kebijakan pengembangan kawasan wisata bahari berbasis kearifan lokal dan penguatan kelembagaan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Econosains, 14, 88-104.
- Saufi A., O'Brien D., Wilkin H. 2013. Inhibitors to host community participation in sustainable tourism development in developing countries. Journal of Sustainable Tourism 22(5):801-820.
- Sari YR. & Kagungan D. 2016. Kebijakan pengembangan kawasan wisata bahari berbasis kearifan lokal dan penguatan kelembagaan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. EconoSains, 14, 88-104.
- Sulhaini, Saufi A, Rusdan. 2017. Developing Halal Tourist Destination: Investigating Lombok's Potentials from Destination Marketing Perspective. Balancing Development and

Sustainability in Tourism Destinations: Proceedings of the Tourism Outlook Conference 2015 (pp.67-78).

Tosida ET, Gunawan I., dan Andria F. 2015. Pemberdayaan kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) dalam Pengembangan Potensi wisata Bogor Selatan. *Agrokreatif*, 1, 110-120.